

Program PPM	KOMPETITIF
Sumber Dana	DIPA Universitas Andalas
Besar Anggaran	Rp 4.500.000
Tim Pelaksana	Pramono dan Yerri Satria Putra
Fakultas	Sastra
Lokasi	Kab. Padang Pariaman, Sumatera Barat

**PELATIHAN PRESERVASI DAN KONSERVASI NASKAH KUNO BAGI MASYARAKAT
DI MESJID RAYA MUDIAK PADANG, NAGARI TANDIKEK, KECAMATAN
PATAMUAN, KABUPATEN PADANG PARIAMAN**

PENDAHULUAN

Dalam konteks hubungannya dengan Islam, di Minangkabau dikenal salah satu lembaga Islam yang penting. Lembaga tersebut adalah surau, yakni sebuah lembaga pribumi yang telah menjadi pusat pengajaran Islam yang menonjol. Surau juga merupakan titik tolak Islamisasi di Minangkabau. Sebagai pusat tarekat, surau juga menjadi benteng pertahanan Minangkabau terhadap berkembangnya dominasi kekuatan Belanda (Azra, 2003:34). Selain itu, sebagai pusat tarekat, surau juga menjadi tempat untuk konsentrasi gerakan bagi masing-masing golongan yang sedang berpolemik tentang paham keislaman yang terjadi di Minangkabau pada akhir abad ke-19 sampai awal abad ke-20.

Dalam fungsinya yang terakhir di atas, pada waktu itu surau menjadi institusi penting dalam proses transmisi berbagai pengetahuan Islam. Di surau itulah para ulama dari masing-masing kubu membangun jaringan guru-murid sehingga tercipta saling-silang hubungan keilmuan yang sangat kompleks. Seiring dengan persebaran paham keagamaan Islam di surau-surau tersebut, tradisi penulisan dan penyalinan naskah pun tumbuh dengan subur. Para syaikh, ulama, buya, dan *ungku* yang mengajar di suatu surau, menyalin dan menulis naskah.

Naskah-naskah yang disalin dan ditulis tersebut dimaksudkan untuk menyebarkan pengajaran dan mendebat ataupun mengkritik pendapat orang lain atau golongan yang berbeda paham keislamannya, serta untuk mengkritik keadaan sosial. Hal ini memberikan gambaran bahwa surau bukan sekedar tempat belajar membaca al-Quran atau belajar adab, melainkan surau juga merupakan tempat yang digunakan sebagai pusat kecendekiaan, *center for excelent* (Suryadi, 2000; lihat juga Azra, 2003 dan Pramono, 2005).

Sebagai sebuah tradisi yang berlangsung cukup lama, tidak mengherankan jika tradisi pernaskahan di Minangkabau itu telah meninggalkan artefak budaya berupa naskah kuno (*manuscript*) dengan jumlah yang cukup banyak. Naskah-naskah tulisan tangan (*manuscript*) tersebut mengandung teks tertulis mengenai berbagai pemikiran, pengetahuan, keislaman, sastra, pengobatan, serta perilaku masyarakat masa lalu. Naskah-naskah tersebut tersimpan di beberapa surau dengan kondisi yang beragam, dari kondisi naskah yang cukup baik (naskah dapat dibaca) hingga naskah dalam kondisi rusak, dengan kerusakan yang cukup parah (naskah tidak bisa dibaca lagi, hancur).

Dari penelitian Pramono (2007) yang berjudul "Surau dan Tradisi Pernaskahan di Minangkabau: Studi Atas Dinamika Tradisi Pernaskahan di Surau-Surau di Padang dan Padang

Pariaman”, ditemukan empat surau tarekat Syattariyah di Padang dan Padang Pariaman yang memiliki koleksi puluhan naska. Dari banyak empat surau tersebut, Surau Gadang (dahulu) atau Mesjid Raya Mudiak Padang (saat ini), beralamat di Nagari Tandikek, Kecamatan Patamuan, Kabupaten Padang Pariaman memiliki koleksi naskah yang kondisinya cukup memprihatinkan. Surau ini memiliki 8 naskah dan 3 di antaranya sudah rusak dan banyak lembaran naskah yang tulisannya sudah dapat dibaca lagi. Naskah-naskah ini hanya dibiarkan saja tertumpuk dalam lemari. Kondisi ini menjadi masalah terhadap keutuhan naskah. Menjadi masalah karena beberapa naskah yang ada ditulis pada sekitar abad XVII, XVIII dan XIX. Sementara pemiliknya (pengurus dan jemaah surau) sendiri tidak merawatnya. Naskah-naskah dibiarkan saling bertumpuk dengan benda lain, sehingga kertasnya menjadi lapuk, robek, dan akhirnya hilang pula pengetahuan yang tersimpan di dalamnya.

Selain itu, adanya praktik jual beli naskah kuno oleh pewaris naskah kuno dengan beberapa oknum dari Malaysia dan luar negeri lainnya ikut mengkhawatirkan akan keselamatan naskah. Biasanya, pembeli naskah kuno mau membeli hingga jutaan rupiah untuk setiap naskah. Ahli waris naskah kuno yang taraf ekonominya kurang menguntungkan itu pun tergiur. Banyak faktor yang menjadikan daya tarik beberapa oknum dari Malaysia berburu naskah di tiga daerah itu. Di samping faktor geografis yang berdekatan, di wilayah ini juga terdapat ratusan naskah yang masih tersebar di tangan masyarakatnya. Naskah-naskah itu mengandung teks yang beragam, seperti teks kesusastraan, kebudayaan, kesejarahan, dan keislaman dan lain-lain (Pramono, 2008).

Padahal naskah-naskah itu merupakan khasanah budaya yang penting baik secara akademis maupun sosial budaya. Secara akademis melalui naskah-naskah itu dapat diungkap nilai-nilai yang relevan dengan kehidupan sekarang. Secara sosial budaya, naskah-naskah itu merupakan identitas, kebanggaan dan warisan yang berharga. Naskah merupakan hasil kegiatan intelektual dalam masyarakat tradisional (*local genius*). Naskah merupakan warisan budaya yang berisi beraneka ragam teks karya cipta masyarakat lama yang dapat digunakan untuk penelitian keagamaan, falsafah, kesejarahan, kesusastraan, kebahasaan, persoalan adat-istiadat, perundang-undangan, dan kajian-kajian dengan sudut pandang yang lain (Yusuf [Peny.], 2006: 3).

Berangkat dari dasar pemikiran di atas, maka program pengabdian kepada masyarakat ini diarahkan pada pelatihan preservasi dan konservasi naskah. Melalui kegiatan ini diharapkan akan memberdayakan masyarakat untuk ikut memelihara khasanah peninggalan budaya berupa naskah.

METODE KEGIATAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terdiri dari beberapa langkah kerja sebagai berikut.

1. Sosialisasi kegiatan kepada khalayak sasaran. Sosialisasi dilakukan kepada wali nagari, syekh (guru) di Mesjid Raya Mudiak Padang dan kepada masyarakat sekitar dan kaum/jemaah Mesjid Raya Mudiak Padang, Nagari Tandikek, Kecamatan Patamuan, Kabupaten Padang Pariaman.
2. Pelatihan perawatan preservasi dan konservasi naskah kuno yang menjadi koleksi Mesjid Raya Mudiak Padang, Nagari Tandikek, Kecamatan Patamuan, Kabupaten Padang Pariaman.
3. Praktik cara merawat manuskrip dilakukan sebanyak 3 kali (1 kali praktik/bulan) dan diikuti oleh masyarakat dan jemaah mesjid yang dipandu oleh pelaksana kegiatan.

4. Melakukan digitalisasi naskah dengan pemotretan naskah dan selanjutnya disimpan dalam *cd*.
5. Perbaiki tempat penyimpanan naskah-naskah kuno yang terdapat di Mesjid Raya Mudiak Padang, Nagari Tandikek, Kecamatan Patamuan, Kabupaten Padang Pariaman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah berhasil mendeskripsikan seluruh manuskrip yang ada di Mesjid Raya Mudiak Padang. Di samping itu, manuskrip yang berserakan juga telah dibersihkan dan didigitalkan. Berikut ini deskripsi naskah-naskah yang terdapat di Mesjid Raya Mudiak Padang.

1. Dua buah naskah yang berisi teks *al-Quran*.

Naskah pertama: ukuran naskah 17 x 21 cm; blok teks 8,5 x 14,5 cm; jilidan kuras: terdiri dari 31 kuras yang masing-masing kuras terdiri dari 12 lembar; tanpa penomoran hlm.; 744 hlm.; 13 baris tiap halaman; tinta hitam dan merah; tulisan Arab; bahasa Arab; cap kertas: Pro Patria; tanpa sampul; hlm. 1-6 dan hlm. 741-744 kosong. Kondisi naskah: Tulisan dibingkai dengan dua buah garis warna merah. Banyak tulisan yang tidak dapat dibaca karena tinta mengembang dan tembus. Hampir seluruh halaman kertasnya berlubang kecil-kecil.

Naskah kedua: ukuran naskah 21 x 33 cm; blok teks 10 x 23 cm; jilidan kuras: terdiri dari 27 kuras yang masing-masing kuras terdiri dari 12 lembar; tanpa penomoran hlm.; 648 hlm.; 13 baris tiap hlm.; tinta hitam dan merah; tulisan Arab; bahasa Arab; cap kertas: J. HONIG; tanpa sampul. Kondisi naskah: Tulisan dibingkai dengan dua buah garis warna merah. Naskah tidak lengkap, beberapa bagian hilang. Bagian yang tersisa pada kuras pertama tidak seluruhnya dapat terbaca, yang dapat terbaca mulai awal Surat *al-Baqarah* dan bagian akhir yang masih utuh Ayat *al-Hujarat*.

2. *Ini Khutbah Hari Raya Adha*

Ukuran naskah 16 x 21 cm; blok teks 12 x 18 cm; jilidan buku; garis panduan warna biru; penomoran hlm. menggunakan angka latin; 44 hlm.; 10 baris tiap hlm.; tinta hitam dan merah; tulisan Arab; bahasa Arab; kolofon: 30-9-1978; penulis: H. Katik Deram. Kondisi naskah: naskah ini masih lengkap dan tulisannya dapat dibaca dengan jelas. Penomoran halaman dibagi menjadi dua bagian. Bagian I (hlm. 1-14) berisi khutbah untuk Hari Raya Idul Adha. Bagian II dimulai pada hlm. 17 dalam naskah, namun penulisan halaman dimulai dengan angka satu lagi. Bagian ini berisi khutbah Hari Raya Idul Fitri. Pada hlm. ke15-16 dan hlm. ke 41-44 kosong.

3. *Kitab Fikih*

Ukuran naskah 21 x 34 cm; blok teks 11 x 21 cm; jilidan kuras: terdiri dari 29 kuras yang masing-masing kuras terdiri dari 10 lembar; tanpa penomoran hlm.; 580 hlm.; 15 baris tiap hlm.; tinta hitam dan merah; cap kertas: Pro Patria; aksara Arab; bahasa Arab; tanpa sampul ; kolofon: *tamat kalam pada hari Jumat pada waktu Dhuha*. Kondisi naskah: tulisan sudah sulit untuk dibaca karena kertas sobek akibat tinta tembus. Pada kuras pertama kertas sobek pada bagian bawahnya. Naskah berlubang pada bagian atas.

4. *Kitab Fikih (Sholat, Saksi Nikah, dan Qisas)*

Ukuran naskah 20,5 x 33 cm; blok teks 11 x 21 cm; jilidan kuras: terdiri dari 17 kuras yang masing-masing kuras terdiri dari 10 lembar; tanpa penomoran hlm.; 340 hlm.; 15 baris tiap hlm.; tinta hitam dan merah; cap kertas: Pro Patria dan J HONIG; tulisan Arab; bahasa Arab; tanpa sampul. Kondisi naskah: kertas berlubang kecil-kecil. Terdapat tulisan-tulisan kemudian di antara tulisan yang ada dengan ukuran kecil dengan tinta warna hitam.

5. *Kitab Maulid Nabi*

Ukuran naskah 15,5 x 23,5 cm; blok teks 8,5 x 17 cm; jilidan kuras: terdiri dari 12 kuras yang masing-masing kuras terdiri dari 10 lembar; tanpa penomoran hlm.; 240 hlm.; 14 baris tiap hlm.; tinta hitam dan merah; kertas lokal; tulisan Arab; bahasa Arab; tanpa sampul. Kondisi naskah: kertas berlubang kecil-kecil. Terdapat tulisan-tulisan kemudian di antara tulisan yang ada dengan tinta yang berwarna hitam.

Sebagaimana telah dikemukakan pada bagian awal bahwa pada awalnya kondisi naskah di Mesjid Raya Mudiak Padang sangat memprihatinkan. Naskah-naskah hanya tertumpuk di sebuah lemari dan tidak terawat dengan baik. Naskah-naskah berserakan banyak yang sudah lapuk. Kondisi ini dingaruhi oleh umur naskah yang sudah ratusan tahun. Semua naskah beralaskan kertas dan ditulis dengan aksara Jawi dan Arab. Tempat penyimpanan naskah agak lembab, sehingga akan mempercepat kerusakan naskah. Banyak juga lembaran naskah yang berlubang karena diserang oleh ngengat.

Kondisi tersebut memerlukan penanganan naskah dengan segera. Penanganan naskah pertama-tama dengan mengadakan penyelamatan. Kegiatan dilakukan menyediakan tempat untuk menyimpan naskah-naskah yang telah terkumpul, menyusunnya dalam daftar inventaris dan katalogus, mengadakan perbaikan naskah dengan reparasi dan penjilidan baru, mengadakan perawatan naskah dengan memelihara kebersihannya dari kotoran debu dan menjaga keutuhannya dari serangan serangga, mengusahakan pengawetan naskah dengan pengaturan suhu udara di tempat penyimpanannya.

Guna mengadakan penyelamatan naskah tersebut jelas memerlukan persediaan dana banyak. Di samping itu juga membutuhkan tenaga yang mempunyai pengetahuan dalam perawatan dan pengawetan naskah, serta yang memiliki rasa kasih sayang terhadap naskah. Kenyataan membuktikan bahwa belum semua lembaga yang mempunyai kegiatan.

Dalam konteks penyelamatan naskah itu, dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini, dilakukan serangkaian kegiatan. Sosialisasi kegiatan kepada khalayak sasaran. Sosialisasi dilakukan selama tiga kali, yaitu (1) terhadap lurah dan camat; (2) terhadap syekh (guru) di Mesjid Raya Mudiak Padang; dan (3) terhadap kaum/jemaah Mesjid Raya Mudiak Padang. Sosialisasi yang dilakukan terhadap lurah dan camat hanya berupa pemberitahuan jadwal kegiatan, sedangkan sosialisasi terhadap syekh (guru), dan terhadap penghulu kaum (jemaah) serta santri (murid) di Mesjid Raya Mudiak Padang dilakukan tidak hanya berupa pemberitahuan jadwal kegiatan, namun juga disertai dengan ceramah mengenai manfaat pelestarian manuskrip bagi ilmu pengetahuan, sejarah lokal dan pariwisata daerah.

Setiap pertemuan dilakukan dengan tidak formal yang dimaksudkan agar masyarakat tidak terkesan kaku. Sosialisasi ini juga dilakukan berkali-kali, selain untuk menjelaskan program juga untuk menjalin hubungan baik dengan masyarakat. Dengan terjalinnya hubungan baik, maka akan berdampak baik terhadap keterbukaan masyarakat (khususnya) pengurus surau untuk dapat mengakses naskah yang dikoleksi di surau itu. Hal ini karena pengurus surau agak keberatan untuk memperlihatkan naskah kuno. Naskah kuno dianggap sebagai warisan pasa syaikh terdahulu yang harus dihormati.

Penangan naskah yang kedua adalah dengan mengadakan pembinaan dan pelatihan perawatan manuskrip. Tahap ini dilaksanakan pada bulan ke-2 s.d. bulan ke-4 (dalam jadwal) dengan cara penyuluhan. Penyuluhan dilakukan selama 3 bulan dengan intensitas pertemuan sebanyak 3 pertemuan/bulan (9 pertemuan/3 bulan). Di tahap ini juga akan mendatangkan penyuluh dari institusi museum, dalam hal ini adalah Museum Adityawarman Provinsi Sumatera Barat, dengan kompetensinya yakni sebagai praktisi konservasi benda-benda cagar budaya.

Tahap selanjutnya diadakanlah praktik cara merawat manuskrip dilakukan sebanyak 3 kali (1 kali praktik/bulan) dan diikuti oleh para guru dan ulama, santri/murid Surau Paseban, dan dipandu oleh para penyuluh. Dalam praktik ini, akan diperkenalkan juga teknik perawatan manuskrip yang sederhana yakni dengan menggunakan pertama-tama melakukan penjemuran naskah. Selanjutnya, naskah-naskah dibersihkan dan kemudian dibungkus dengan kertas daluwang dan ditaburi kapur barus. Kertas daluwang adalah sejenis kertas yang mengandung kadar asam yang sangat rendah sehingga aman dipakai sebagai pembungkus manuskrip. Kertas ini sampai saat ini masih diproduksi.

Penangan naskah berikutnya adalah pelestarian dan pengembangan naskah. Kegiatan ini dilakukan dengan melakukan reproduksi manuskrip (digitalisasi manuskrip). Reproduksi ini dilakukan terhadap 8 (delapan) manuskrip yang tersimpan di Mesjid Raya Mudiak Padang dengan cara memotret manuskrip-manuskrip tersebut dan dibuatkan dalam bentuk CD. Pendigitalisasian naskah-naskah tersebut dimaksudkan untuk pelestarian dan pengembangan naskah. Hal ini karena kondisi kertas alas naskah sudah banyak yang rusak karena sudah berusia ratusan tahun. Dikhawatirkan tidak begitu lama lagi naskah-naskah tersebut akan punah. Dengan adanya foto-foto naskah tersebut, maka teks akan tetap terselamatkan. Untuk lebih jelasnya kegiatan pemoteratan naskah dapat dilihat pada gambar berikut ini.

Pada tahap penanganan naskah yang terakhir adalah dilakukan perbaikan tempat dan pembuatan lemari untuk penyimpanan manuskrip-manuskrip yang terdapat di Mesjid Raya Mudiak Padang. Lemari yang dipesan disesuaikan dengan jumlah naskah. Di dalam lemari disusun naskah-naskah yang sudah dibungkus dengan kertas daluwang. Di dalam lemari juga diletakkan CD-CD yang berisi foto-foto naskah. Untuk menghindari serangan serangga dan ngengat di dalam lemari juga diletakkan kapur barus dan cengkeh.

KESIMPULAN

Koleksi naskah kuno tersimpan di Mesjid Raya Mudiak Padang, Nagari Tandikek, Kecamatan Patamuan, Kabupaten Padang Pariaman berjumlah 8 naskah dengan kandungan teks yang beragam. Jumlah ini merupakan sebagian kecil yang tersisa dari puluhan naskah yang sebelumnya ada di surau

tersebut. Pada awalnya kondisi naskah yang ada sangat memprihatinkan, dan masyarakat pemilik naskah tidak memiliki kesadaran dan kemampuan untuk merawat naskah.

Serangkaian kegiatan pengabdian telah dilakukan untuk mengupayakan keselamatan dan kelestarian naskah koleksi Masjid Raya Mudiak Padang. Adapaun serangkaian kegiatan tersebut adalah: (a) sosialisasi tentang pentingnya naskah kepada pemilik naskah; (b) pelatihan perawatan naskah; (c) pendigitalisasian naskah; dan (d) penyimpanan naskah yang telah bersih pada sebuah lemari.

Selain di Masjid Raya Mudiak Padang, naskah Minangkabau dengan kandungannya yang beragam masih banyak tersebar di tangan masyarakatnya. Naskah-naskah itu penting, baik secara akademis maupun sosial budaya. Secara akademis melalui naskah-naskah itu dapat diungkap nilai-nilai yang relevan dengan kehidupan sekarang. Secara sosial budaya, naskah-naskah itu merupakan identitas, kebanggaan dan warisan yang berharga.

DAFTAR PUSTAKA

- Azra, Azyumardi. 2003. *Surau: Pendidikan Islam Tradisional Dalam Transisi dan Modernisasi*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Baried, Baroroh dkk. 1994. *Pengantar Teori Filologi*. Yogyakarta : Fakultas Sastra UGM.
- Katkova, Irina & Pramono. 2008. "Endangered Manuscripts of Western Sumatra: Collections of Sufi Brotherhoods". *Laporan Penelitian*. London : British Library.
- Mulyadi, Sri Wulan Rujati. 1994. *Kodikologi Melayu di Indonesia*. Lembaran Sastra, Edisi Khusus No. 24. Depok : Fakultas Sastra Universitas Indonesia.
- Pramono. 2005. "Tradisi Intelektual Keislaman Minangkabau: Kajian Teks dan Konteks terhadap Naskah-Naskah Karya Imam Maulana Abdul Manaf Amin al-Khatib". *Makalah*. Seminar Hasil Penelitian Filologi, Wisma Ciloto, Jawa Barat, 24-26 Januari 2005.
- , 2007. "Surau dan Tradisi Pernaskahan di Minangkabau: Studi Atas Dinamika Tradisi Pernaskahan di Surau-Surau di Padang dan Padang Pariaman". *Laporan Penelitian*. Padang : Lembaga Penelitian Universitas Andalas.
- , 2008. "Fenomena Jual Beli Naskah dan Upaya Penyelamatan Naskah Melayu-Minangkabau". *Laporan Penelitian*. Padang : Fakultas Sastra Universitas Andalas.
- Robson, S.O. 1994. *Prinsip-Prinsip Filologi Indonesia*. Jakarta : Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud RI.
- Suryadi. 2000. "Syair Sunur dan Kisah Dibalik Penciptaan Sebuah Teks Minangkabau Abad XIX". *Makalah* Simposium Antar Bangsa Masyarakat Pernaskahan Nusantara (Manassa) IV, di Pekanbaru pada tanggal 19-20 Juli 2000.
- Yusuf, M. (Penyunting). 2006. *Katalogus Manuskrip dan Skriptorium Minangkabau*. Tokyo : Centre for Documentation and Area-Transcultural Studies, Tokyo University of Foreign Studies.
- Zuriati. 2008. "The Digitisation of Minangkabau's Manuscript Collections in Suraus". (Laporan Penelitian pada Programme Endangered, British Library, London).